

Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Boarding School SMA N 5 Payakumbuh

Anggun Angraini¹, Dodi Pasila Putra²

^{1,2}Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Email: anggnangraini@gmail.com¹, dodippiainbukittinggi@gmail.com²

Abstrak

Permasalaham dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlakul karimah di Asrama Boarding School SMAN 5 Payakumbuh yang mana membantu remaja membina akhlakul karimah seperti akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama yang mana akhlak terhadap Allah dengan pembiasaan sholat 5 waktu berjemaah, thafigdz, tahsin, kajian agama dan akhlak terhadap sesama seperti jogging, makan bersama, belajar bersama, dan melakukan rolling kamar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan suatu lokasi, ruangan yang luas atau ditengah-tengah masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah sistematis factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pembina asrama di Asrama Boarding School SMAN 5 Payakumbuh. Sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala Pembina dan remaja di asrama tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pertama, akhlak kepada Allah SWT, akhlak yang dikembangkan adalah sholat merupakan salah satu cara untuk bersyukur kepada Allah SWT atas semua yang diberikan-Nya. Kedua, akhlak kepada sesama, meliputi pembinaan ukhwaa melalui kegiatan pertemuan dan di dalam kegiatan tersebut ada penyampaian materi tentang sopan antun, bertanggung jawab, saling menghargai dan saling memaafkan yang bisa mempererat dan bersama-sama belajar. memanah juga dapat melatih keseimbangan, kesabaran, focus serta memberikan relaksasi terhadap tubuh.

Kata Kunci: Pembinaan, Akhlakul Karimah, Remaja.

Abstract

The problem in this research is the development of morality in the Boarding School of SMAN 5 Payakumbuh which helps adolescents develop morals such as morality towards God and morality towards others, which is moral towards God by habituation of praying 5 times in congregation, thafigdz, tahsin, religious studies and morals. towards each other such as jogging, eating together, studying together, and doing room rolling. This research is a field research, namely research conducted in a location, a large room or in the midst of society. The research method used is descriptive qualitative method, namely research that aims to describe the factual and accurate history of systematic facts and characteristics of a particular population to try to describe the phenomenon in detail. The key informant in this study was the boarding school supervisor at the Boarding School Dormitory of SMAN 5 Payakumbuh. Meanwhile, the supporting informants in this study were the head of the coach and the youth in the dormitory. Based on the research conducted, it can be concluded that first, morals to Allah SWT, the morality developed is prayer is a way to give thanks to Allah SWT

for all that He has given. Second, morals to others, including fostering ukhwa through meeting activities and in these activities there is the delivery of material about courtesy, responsibility, mutual respect and forgiveness that can strengthen and learn together. Archery can also train balance, patience, focus and provide relaxation to the body.

Keywords: *Coaching, Morality, Youth.*

PENDAHULUAN

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. Akhlaq selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (Zainuddin Ali, 2010). Akhlak manusia merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya (Asmaran, 2002).

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid "Akhlaqul Karimah adalah" tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlaqul Karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji (M Yatimin Abdullah, 2007). Sedangkan Akhlaqul Karimah menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan (M. Abdul Quasem, 1998). Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan akhlak mulia menurut Dr. Iman Abdul Mukmin Sa'addudin meneladani Akhlak Nabi, ciri itu beriringan dengan semangat bimbingannya. Ciri tersebut yaitu bersifat universal, selalu relevan, rasional, bertanggung jawab secara kolektif, dan setiap perbuatan ada ganjarannya (Iman Abdul Mukmin Sa'addudin, 2006).

Salah satu sebab timbulnya krisis akhlaqul karimah yang terjadi dalam masyarakat ini karena orang mulai lengah dan kurang mengindahkan agamanya serta globalisasi sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan moral umat islam. Penurunan moral generasi muda merupakan pertanda bahwa tujuan pendidikan islam belum terlaksana, karena salah satu tujuan pendidikan islam adalah mewujudkan akhlak yang mulia (Akhlaqul Karimah) (Zakiah Dradjat, 1995).

Pembinaan merupakan suatu proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, yang dimulai sejak dalam kandungan ibunya sampai mencapai masa dewasa. Pembinaan tersebut meliputi fisik dan psikis, yang terpenting adalah pembinaan akhlak (moral). Jika ambil ajaran agama, maka akhlak (moral) adalah sangat penting bahwa yang terpenting, dimana kejujuran, kebenaran, keadilan, dan pengabdian adalah diantara sifat-sifat yang terpenting dalam agama.

Remaja yang pada bahasa aslinya disebut "*endolencese*", berasal dari bahasa latin "*endolencere*", yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Anak dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali Mohammad Dan Mohammad Ansori, 2011). Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap manusia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah

menyimpang dari aturan dan norma-norma social yang berlaku di kalangan masyarakat (Syamsu Yusuf, 1997).

Berdasarkan penjelasan diatas remaja yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah remaja pertengahan yang berusia antara 15-18 tahun yang berada pada asrama SMAN 5 Payakumbuh.

Remaja perlu mendapatkan bimbingan akhlak karena akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga disitulah timbulnya berbagai macam perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran (Asmaran, 1994).

Mengingat semakin pesatnya usaha pembangunan, modrenisasi dan industrisasi yang mengakibatkan semakin kompleks nya masyarakat, maka banyak pula kasus-kasus yang muncul dikalangan para remaja, banyaknya penyimpangan moral dikalangan remaja saat ini dengan berbagai faktor yang melatar belakanginya, diantaranya yaitu lingkungan masyarakat sekitar dan keluarga yang secara tidak langsung memberi peluang para remaja untuk membuat hal-hal yang keluar dari batas-batas nilai moral dan juga mempunyai akhlak yang buruk, seperti tidak mempunyai rasa empati terhadap orang lain, kurangnya rasa hormat terhadap yang lebih tua, tidak mempunyai toleransi, kurang mengontrol diri, tidak baik hati, tidak adil dalam suatu hal, kehilangan semangat hidup, kenakalan remaja (kerusakan moral) dan penyalahgunaan narkoba (Zakiah Dradjat, 1972).

Banyak nya tindakan-tindakan amoral sering kita jumpai dikalangan remaja mulai dari, merokok, menyontek, rambut gondrong, merokok dilingkungan sekolah, penyebaran video porno dikalangan pelajar (Nur Rosyid Dkk). Berdasarkan permasalahan tersebut maka seseorang harus memiliki ilmu tentang pendidikan agama Islam, khususnya tentang akhlak dan moral, sehingga dengan pengetahuan tersebut seseorang dapat berakhlak dengan baik dan mempunyai moralitas yang tinggi yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Oleh sebab itu pentingnya remaja memperdalam ilmu agama agar dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan syariat Islam serta berakhlak baik. Untuk memahami dan memperdalam agama Islam dan menjadikan remaja bersikap, berperilaku dan bermoral, diperlukan adanya upaya-upaya bimbingan agama yang sungguh-sungguh agar perilaku mereka lebih terarah dan bermoral serta berakhlak baik, kegiatan seperti itu dapat dilakukan dilingkungan keluarga, lembaga, maupun masyarakat.

Jika sejak awal remaja ini tidak dibekali dengan agama maka ia akan mudah terperosok ke jalan kesesatan karena tidak ada arah tujuan yang dituju. Lingkungan merupakan tempat untuk bersosialisasi dengan berbagai macam individu, apabila lingkungan tersebut memiliki kecendrungan yang positif maka nilai-nilai keagamaan yang sudah diajarkan didalam keluarga akan mudah terealisasi dengan baik, namun jika lingkungan tersebut cenderung kearah yang negative maka akan berdampak pula terhadap sikap dan perilaku peserta didik yang kurang baik atau bahkan lebih buruk (Sutoyo, Anwar, 2013). Pembentukan akhlak sejak dini adalah sebuah upaya yang dilakukan agar remaja mampu menghargai orang lain.

Bimbingan dan konseling diberikan kepada setiap individu bukan hanya yang memiliki masalah umum saja seperti aspek kehidupan sehari-hari melainkan secara menyeluruh baik dari aspek sosial dan keagamaan. Bisa dikatakan bahwa kegiatan bimbingan ini bila dilihat dari pandangan Islam merupakan salah satu cara berdakwah. Dakwah adalah kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat ajakan dan menyeru kepada umat manusia untuk bersama-sama memerangi keburukan sesuai dengan jalan Allah SWT.

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat observasi dan fenomena di asrama SMAN 5 Payakumbuh pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2021 ditemukan bahwa hubungan siswa dengan Pembina asrama kebanyakan dari mereka berakhlakul kharimah mulai dari yang sholat 5 waktu tepat

waktu ke pendopo, melakukan thafidz dan murojaah serta senyum salam sapa ke guru yang mereka temui. Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Pembina asrama pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2021, beliau mengungkapkan bahwa remaja melakukan sholat 5 waktu dengan acara tepat waktu, membaca alquran, thafidz, gotong royong untuk membersihkan asrama, sopan dan santun.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru BK pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2021 ia mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki akhlakul karimah adalah siswa yang bertutur kata dengan sopan, siswa yang patuh dengan peraturan, siswa yang tidak melawan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2021 kepada beberapa siswi asrama banyak yang dari mereka yang melakukan setoran hafalan tepat waktu, melakukan sholat berjemaah dipendopo dan bertutur kata yang sopan kepada sesama maupun yang lebih tua dan selalu menjaga kebersihan asrama dan fasilitasnya ..

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya (Darmidi, Hamis, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer tersebut dapat berupa dialog maupun konvrensi percakapan dengan Pembina asrama maupun anak asrama tersebut. Data sekunder umumnya berupa bukti, seperti halnya buku-buku, artikel, skripsi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulann data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan adalah orang yang di dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam hal ini yang dapat dijadikan informan ada dua kategori yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pembina. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswi-siswi asrama. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisa data ini yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak terhadap Allah SWT

Pembina asrama boarding school SMAN 5 Payakumbuh sudah membina remaja-remaja dalam meningkatkan akhlakul karimah yaitu akhlak terhadap Allah SWT. Salah satu bentuk pembinaan akhlak terhadap Allah yaitu Pembina telah membina remaja melakukan sholat 5 waktu, tahsin, tahlil, thafidz, kajian agama. Hal ini diungkapkan oleh Pembina asrama di Boarding School SMAN 5 payakumbuh mengungkapkan mengenai akhlakul karimah terhadap Allah SWT sebagai berikut “pembinaan akhlak kepada Allah SWT ada bebrapa program yang kami lakukan 1). Sholat 5 waktu 2). Tahsin 3) thafidz 4) kajian agama. Program pembinaan ini dilakukan setiap hari dibiasakan dikegiatan sehari-hari.”

Kepala Pembina yang diwawancarai mengemukakan bahwa “Akhlakul karimah di asrama boarding school SMAN 5 Payakumbuh sudah tercantum dalam visi misi asrama dan dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari dengan diberi contoh atau keteladanan sikap melalui pembiasaan, seperti

sholat 5 waktu berjemaah apabila adzan berkumandang maka remaja langsung sholat berjemaah ke pendopo, lalu ada thafidz yang dilakukan setelah sholat maghrib, tahlil, tahsin dan kajian agama keagamaan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas pembinaan akhlakul karimah di boarding school SMAN 5 Payakumbuh yaitu melalui pembiasaan seperti sholat 5 waktu berjemaah, thafidz, tahlil, tahsin dan kajian keagamaan apabila bertemu. Pembinaan melalui kebiasaan ini diharapkan dapat dijalankan di kehidupan sehari-hari meskipun berada diluar asrama.

Peneliti juga mewawancarai salah satu remaja yang ada di asrama “kami disini dibiasakan oleh Pembina untuk sholat 5 waktu berjemaah di pendopo setelah itu pada malam harinya selesai sholat maghrib dilakukan thafidz, tahlil dan tahsin”.

Pembina juga mengungkapkan

“Diharapkan menjadi remaja yang beriman dan taqwa yang unggul, terampil dan akhlaq mulia. Mewujudkan seluruh aktivitas dan lingkungan yang islami. Menerapkan kegiatan asrama secara efektif dan kondusif. Siswi dapat mengembangkan keterampilan secara islami dan menanamkan sifat akhlakul karimah yang sesuai dengan visi dan misi asrama”

Berdasarkan data yang peneliti peroleh diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlakul karimah diasrama SMAN 5 Payakumbuh, akhlak remaja terhadap Allah SWT dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat 5 waktu berjemaah, thafidz setelah sholat maghrib, kajian keagamaan serta tahlil. Tujuan pembinaan ini dilakukan agar akhlak terhadap Allah SWT remaja meningkat serta remaja dapat membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang telah di bina diasrama.

Akhlaq terhadap sesama

Melalui observasi dan dokumentasi peneliti dapat mengungkapkan bahwa secara umum , pembinaan akhlakul karimah terhadap sesama di Asrama Boarding School SMAN 5 Payakumbuh melalui program kegiatan asrama yang dilaksanakan setelah pulang sekolah siswi melaksanakan kegiatan makan siang bersama serta melaksanakan piket, melakukan kegiatan berolahraga, melaksanakan makan malam bersama setelah itu siswi melakukan belajar bersama. Serta ada program tambahan untuk mencegah terjadinya diskriminasi terhadap teman dengan cara merolling kamar.

Kepala Pembina yang peneliti wawancara mengatakan “kegiatan dilakukan dengan cara merolling kamar untuk menghindari kelompok-kelompok teman, setelah itu kami juga melakukan makan bersama agar remaja bisa berbagi dan selanjutnya remaja akan belajar bersama”

Peneliti juga mewawancarai Pembina:

“remaja diasrama diwajibkan untuk melakukan makan bersama agar tidak ada kecurangan dalam mengambil jatah makanan serta melakukan belajar bersama agar remaja berkumpul serta remaja bisa saling membantu untuk mengerjakan tugas jika ada salah satu remaja tidak mengerti, kami juga melakukan rolling kamar untuk mencegah terjadinya kelompok-kelompok teman serta diskriminasi teman, rolling kamar ini dilakukan satu kali dalam sebulan, dan sekali seminggu mereka akan diberi waktu untuk pergi jogging”.

Berdasarkan pemaparan diatas pembinaan akhlak terhadap sesama dilakukan dengan beberapa program yaitu makan bersama, jogging, berolahraga, belajar bersama. Pembina melakukan pembinaan tersebut agar remaja saling menghargai serta remaja bisa bersyukur dengan jatah makanan yang mereka dapatkan. Melalui belajar bersama remaja juga bisa saling membantu apabila ada dari teman yang tidak mengerti pelajaran. Merolling kamar juga bertujuan untuk menghindari adanya kelompok-kelompok teman serta diskriminasi terhadap teman.

Peneliti mewawancarai salah satu remaja:

“kami setiap minggunya di beri jatah untuk melakukan jogging keluar asrama, serta juga dilakukan rolling kamar oleh Pembina agar kami tidak ada kelompok-kelompok teman, Pembina juga menyuruh kami untuk belajar bersama agar bisa membantu teman yang tidak mengerti pelajaran serta kami dibiasakan makan bersama setiap jam makan tiba”

Kepala Pembina juga mengatakan:

“dalam pergaulan diajarkan menggunakan komunikasi bahasa yang sopan santun selain itu juga ada program hafalan alquran yang dimana agar remaja selalu senantiasa membaca serta menghafal alquran agar menjadi pembiasaan saat diluar asrama. Ketika remaja berada di lingkungan sosial remaja diajak untuk berkomunikasi dengan baik sopan santun serta menyampaikan pendapat dengan santun dan menghargai pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain”

Berdasarkan wawancara diatas selain membina remaja dengan cara makan bersama, merolling kamar, jogging dan lainnya. Pembina juga membiasakan remaja untuk berkomunikasi dengan baik, menerima pendapat orang lain, serta menyampaikan pendapat dengan cara yang sopan.

Dari wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa program pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh Boarding School SMAN 5 Payakumbuh dibagi menjadi dua program yaitu program harian dan program bulanan. Dari hasil tersebut dapat peneliti paparkan 1). Yang termasuk program harian adalah sholat berjamaah, piket, makan bersama, tahsin, olahraga. 2). Yang termasuk program bulanan adalah mengadakan rolling kamar, kajian keagamaan, membersihkan lingkungan asrama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembinaan akhlak terhadap remaja di Asrama SMAN 5 Payakumbuh ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak meliputi: Pertama, akhlak kepada Allah SWT, akhlak yang dikembangkan adalah sholat merupakan salah satu cara untuk bersyukur kepada Allah SWT atas semua yang diberikan-Nya. Kegiatan lainnya seperti mengaji atau morajaah juga meningkatkan pengetahuan tentang isi kandungan ayat serta memperbaiki bacaan tajwid. Kemudian kegiatan yang lain adalah ceramah agama dan thafidz. Semua kegiatan ini bertujuan agar remaja bisa mempraktekannya serta membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, akhlak kepada sesama, meliputi pembinaan ukhwa melalui kegiatan pertemuan dan di dalam kegiatan tersebut ada penyampaian materi tentang sopan santun, bertanggung jawab, saling menghargai dan saling memaafkan yang bisa mempererat dan bersama-sama belajar. memanah juga dapat melatih keseimbangan, kesabaran, focus serta memberikan relaksasi terhadap tubuh. Kegiatan lainnya yang membentuk kebersamaan serta kekeluargaan yaitu jalan santai dipagi minggu, nonton bersama di sabtu malam, serta merolling kamar agar tidak kelompok teman diantara remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Quasem, M. 1998. Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk Di Dalam Islam. Bandung: Pustaka
Abdullah, Yatimin M. 2007. Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Quran. Jakarta: Amzah
Ali, Z. 2010. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
Anwar, Suyoto. 2013. Bimbingan Dan Konseling Islam Teori Dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Asmaran. 1994. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
Darmidi, & Hamis. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
Dradjat, Z. 1995. Pendidikan Islam, Keluarga Dan Sekolah. Jakarta: Cv Ruhama.
Dradjat, Z. 1972. Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
Mohammad, A., & Ansori, M. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
Mukmin Sa'addudin, Imam Abdul. 2006. Meneladani Akhlak Nabi. Bandung: Remaja Rosda Karya

Rosyid, N. Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan. Puwekerto: Obsesi Press.
Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Cv Alfabeta.
Yusuf, S. 1997. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.